PENERAPAN *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA DIKLAT MENGELOLA PERALATAN KANTOR di KELAS X APK-1 SMKN 1 BOJONEGORO.

Meirlyn Jalmav

Fakultas Ekonomi, Unesa, Kampus Ketintang, Surabaya.

The objective of this research is to know teacher activity, student activity and learning result of student in class X grade APK 1 SMK N 1 Bojonegoro academic year 2011/2012, in the application of contextual teaching and learning (CTL) with direct instruction learning, model in office equipment management mattery. Is quality research in classroom action research (PTK) After observe and analyse that mattery, we got the data: the average of teacher activity value in each cycle is increase. In the first cycle the average of teacher activity is 2,07 in the second cycle is 3, however the average of student activity value in each cycle is increase to 2,15 and in the second cycle the average is 3. Classical mastery learning in the first cycle is the 15% and in the second cycle is 84%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru, siswa dan hasil belajar siswa kelas X APK 1 SMK N 1 Bojonegoro tahun ajaran 2011/2012 dalam penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata diklat mengelola peralatan kantor. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK), subjek penelitiannya siswa kelas X APK 1. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus setelah melakukan penilitian dan menganalisisnya maka di peroleh kesimpulan sebagai berikut: nilai rata-rata aktivitas guru pada tiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata aktivitas guru sebesar 2,07 pada siklus II nilai rata-rata sebesar 3.00 sedangkan nilai rata-rata aktivitas siswa di tiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 2,15 pada siklus II nilai rata-rata sebesar 3,00. Ketuntasan belajar klasikal pada siklus I sebesar 15% pada siklus II sebesar 84%.

Keyword: *contextual teaching and learning* (CTL), Model Pembelajaran Langsung.

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk memotivasi, membina, membantu, serta membimbing seseorang untuk mengembangkan segala potensinya sehingga mencapai kualitas diri yang lebih baik. Usaha pendewasaan manusia seutuhnya baik oleh orang lain maupun oleh dirinya sendiri, dalam arti tuntutan yang menuntut agar anak didik dapat berpikir, merasa, berbicara, dan bertindak, serta percaya diri dengan penuh rasa tanggung jawab dalam setiap tindakan dan perilaku kehidupan sehari-hari. (Hikmat, 2009)

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting ketika seseorang harus memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah untuk menghadapi problema

yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang. Oleh karena itu, seorang guru harus memiliki kemampuan merancang dan mengimplementasikan berbagai penerapan pembelajaran yang dianggap cocok dengan minat serta sesuai dengan usaha untuk meningkatkan kualitas siswa dapat dilihat dari aktivitas siswa saat pembelajaran, minat siswa saat pembelajaraan maupun dari hasil belajar yang dicapai. (Trianto, 2010)

Pada saat ini sekolah berhak menentukan standar nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk menentukan ketuntasan belajar siswa. Tetapi hal ini juga harus disesuaikan dengan kondisi sekolah baik dari segi sarana prasarana dan kondisi siswanya. Jadi, setiap sekolah nilai KKMnya berbeda-beda. SMK Negeri 1 Bojonegoro merupakan sekolah yang memiliki tenaga pendidik yang ahli dan peserta didik yang berkualitas yang baik.

Berdasarkan wawancara dari guru mata pelajaran untuk mata pelajaran mengelola peralatan kantor ini sendiri KKMnya adalah 75. Jadi para siswa harus bisa mencapai pada 75, pada hasilnya sekitar 42% siswa (21 siswa) belum mencapai ketuntasan belajar yang ditentukan oleh SMK Negeri 1 Bojonegoro yaitu 75.

Faktor-faktor yang menyebabkan masih banyaknya ketidak tuntasan siswa adalah cara penyampaian dari guru yang masih menggunakan metode ceramah kepada siswa dan waktu proses belajar mengajar yang begitu lama, dan setelah guru memberikan materi, siswa dituntut untuk mengerjakan tugas atau latihan yang ada di LKS maupun buku paket, Pada kegiatan mengerjakan soal tersebut banyak siswa yang tidak sepenuhnya mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk mengatasi permasalahan dan untuk meningkatkan hasil belajar siswa maka diharapkan guru menggunakan beberapa alternative model pembelajaran inovatif diantaranya menggunakan penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung. guru dapat menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, sehingga mereka dapat menghubungkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan sebagai anggota keluarga maupun masyarakat. Manusia harus mengkntruksi pengetahuan dan memberi makna melalui pengalaman nyata.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan:

1. Bagaimana aktivitas guru dan siswa dalam penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata diklat mengelola peralatan kantor ?
2. Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa setelah diterapkannnya *contextual teaching learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaan langsung pada mata diklat mengelola peralatan kantor?

Berdasarkan Rumusan Masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung pada mata diklat mengelola peralatan kantor.
2. Untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar siswa setelah diterapkannnya *contextual teaching learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaan langsung pada mata diklat peralatan kantor.

3. Pengertian belajar

Belajar adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa dan raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannnya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik . (Riyanto, 2005)

Menurut walker (dalam Riyanto, 2005) belajar adalah suatu perubahan dalam pelaksanaan tugas yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman dan tidak ada sangkut pautnya dengan kematangan rohaniah, kelelahan, motivasi, perubahan data situasi stimulus atau faktor-faktor lainnya yang tidak berhubungan langsung dengan kegiatan belajar. Selanjutnya menurut Winkel belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan ligkungan, yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan-pemahanan, keterampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.

Mengajar

Teori-teori yang dimaksud dikaitkan dengan apa mengajar itu. (Slameto, 2010).

Defenisi yang lama: mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman-pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Atau usaha mewariskan kebudayaan masyarakat pada generasi berikut sebagai generasi penerus.

Defenisi dari DeQuelly dan Gazali: mengajar menanamkan pengetahuan pada seseorang dengan cara paling singkat dan tepat. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangant penting.

Defenisi yang modern di Negara-negara yang sudah maju: "*teaching is the guidance of learning*. Mengajar adalah bimbangan kepada siswa dala proses belajar. Defenisi ini menunujukan bahwa yang akrif adalah siswa, yang mengalami proses belajar.

Kilpatrik menunujukan defenisi mengajar yang tegas, denngan dasar pemikiran ada gambaran perjuangan hidup umat manusia. Defenisi kilatrik tersebut ialah dengan menggunakan metode "*problem solving*" anak, siswa dapat mengatasi kesulitan-kesulitan di dalam hidupnya.

Pembelajaran

Sobry Sutikno (2009), pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran, ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaiatan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, dan mengelola pembelajaran.

Pengertian Contextual Teaching and Learning (CTL)

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Riyanto, 2005)

Pengajaran konstektual adalah pengajaran yang memungkinkan siswa-siswa untuk menguatkan, memperluaskan, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah yang disimulasikan. (Trianto, 2010)

PILAR-PILAR CTL

1. *Constructivisme*
2. *Inquiry*
3. *Questioning*
4. *Learning community*
5. *Modelling*
6. *Relection*
7. *Authentic assesement*

1. Pengertian Model Pembelajaran Langsung

Pembelajaran langsung adalah suatu model pengajaran yang bersifat *teacher center.* Model pembelajaran langsung merupakan suatu model mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan tahap demi tahap.

Selain itu model pembelajaran langsung ditujukan pila untuk membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah.

2. Tujuan Pembelajaran dan Hasil Belajar pembelajaran langsung

Dalam pembelajaran langsung para guru selalu menghendaki agar siswa-siswa memperoleh kedua macam pengetahuan, yakni pengetahuan deklaratif dan pengetahuan procedural. Pengetahuan deklaratif (dapat diungkapkan dengan kata-kata) adalah pengetahuan tentang sesuatu, sedangkan pengetahuan procedural adalah pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu. Jadi inti tujuan pembelajarannya agar siswa mendapat kedua pengetahuan tersebut, supaya mereka mendapat sesuatu pengetahuan dan dapat melakukan sesuatu kegiatan tersebut dengan baik dan berhasil. (Trianto, 2010)

Pengertian Peralatan Kantor

Sebuah kantor tak bisa berfungsi dengan baik tampa adanya peralatan kantor yang memadai sesuai dengan kebutuhan. Selain fungsi dari peranan sumber daya manusia, untuk mencapai kelancaran dalam suatu pekerjaan juga sangat tergantung ada sarana prasarana dan system engelolaan yang afektif. 1. Memfasilitaskan kantor dengan mesin-mesin modern bertujuan untuk mencapai produktifitas pekerjaan kantor yang seefesien mungkin secara tenaga, biaya mauun waktu.

Menurut Ensiklopedia Administrasi (dalam sheddy nagara,2008) perlengkapan kantor (*office equipment*) adalah segenap benda yang dipergunakan untuk membantu kelancaran tugas-tugas tata usaha, yang terdiri perabot kantor, mesin kantor, bekal kantor dan hiasan kantor. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peralatan kantor berarti sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencaai maksud dan tujuan. Jadi, dapat dikatakan bahwa peralatan kantor merupakan suatu media dalam upaya mencapai tujuan yang diinginkan.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas atau classroom action research. Menurut, David Hopkins (dalam Trianto, 2011) penelitian tindakan kelas sebagai suatu studi yang sistematis (penelitian) yang dilakukan oleh pelaku pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran melalui tindakan yang terencana dan tampak dari tindakan (aksi) yang telah dilakukan.

Tempat penelitian

Tempat penelitian ini adalah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Bojonegoro jalan Panglima Polim No.52 Bojonegoro.

Waktu penelitian

Waktu penelitian ini adalah waktu yang dipergunakan peneliti untuk melakukan penelitian sampai dengan laporan akhir.

Subyek Dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian

Dalam penelitian ini, kelas yang diambil sebagai subyek penelitian yaitu kelas X APK 1 dengan jumlah siswa sebanyak 32 . Alasan peneliti memilih kelas X APK 1 sebagai subyek penelitian karena peneliti merupakan pengajar di kelas tersebut sehingga peneliti memahami karakteristik tiap siswa atau individu. Sehingga peneliti bisa dengan baik menerapkan pembelajaran pembelajaran langsung.

Obyek penelitian

Objek penelitian dalam kegiatan penelitian ini yaitu upaya dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas X APK-1 dengan penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) menggunakan model pembelajaran langsung.

Tahap I Menyusun rencana tindakan (planning)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kenapa, dimana, oleh siapa dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.

Tahap II Pelaksanaan tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi penerapan isi rancangan yang mengenakan tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan proses belajar mengajar sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang disesuaikan dengan penerapan CTL dan model pembelajaran langsung. Pada saat proses belajar megajar berlangsung dilakukan pengamatan oleh penulis yang mengamati dengan mengisi lembar pengamatan yang telah disediakan untuk peneliti.

Tahap III Pengamatan

Dalam tahap ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengaruh tahap II dan tahap III dilkukan pada saat yang bersamaan.

Tahap IV Refleksi

Pada tahap ini yaitu kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan setelah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan guru setelah pelaksanaan selesai melakukan tindakan antara peneliti dan pengamat kemudian mendiskusikan implementasi rancangan tindakan yang telah dilakukan.

Refleksi merupakan ulasan dari hasil tindakan dan observasi. Refleksi dilakukan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang sudah dilaksanakan. Dari refleksi di ungkapkan kelebihan serta

kekurangan yang terjadi selama kegiatan belajar dengan penerapan CTL dengan model pembelajaran langsung.

Prosedur Penelitian

Pelaksanaan pengajaran pada penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dalam tiap siklus terdiri dari empat tahap penelitian yaitu rencana penelitian, tindakan dan observasi, refleksi, dan revisi.

Instrument Penelitian

Lembar pengamatan aktivitas siswa selama proses belajar.

Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar meliputi, mendengarkan dan memperhatikan jawaban guru atau teman, mengeluarkan pendapat, menjawab, bertanya dan menerangkan materi.

Lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola kelas.

Lembar ini digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam mengelola kelas dengan menggunakan metode pembelajaran langsung. Lembar pengamatan guru ini berisi aktivitas guru, antara lain: menyampaikan rencana belajar siswa, menyampaikan langkah-langkah pembelajaran yang di tempuh siswa, membagi siswa dalam kelompok, mengadakan pengecekan keliling serta membimbing siswa dalam mencocokkan jawaban serta memberi nilai.

Tes

Tes diberikan setelah peserta didik menerima pelajaran yang dilakukan untuk mengukur pencapaian seorang siswa setelah mempelajari sesuatu. Hasil tes dipakai untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan penerapan CTL dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Analisis instrument penelitian

Validitas instrument

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antara hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah eknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh pearson.

Rumus korelasi product moment ada dua macam, yaitu:

Korelasi product moment dengan simpangan.

a. Korelasi product moment dengan angka kasar.

Kooefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- Antara 0,800 sampai dengan 1,00 : sangat tinggi
- Antara 0,600 sampai dengan 0,800 : tinggi
- Antara 0,400 sampai dengan 0,600 : cukup
- Antara 0,200 sampai dengan 0,400 : rendah
- Antara 0,00 sampai dengan 0,200 : sangat rendah

2) Reliabilitas

Diterangkan dalam persyaratan tes, bahwa reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mampu mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes berhubungan dengan masalah ketetapan hasil.

3) Tingkat kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sedangkan, soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena di luar jangkauannya.

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dngan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes

Ketentuan:

P 1,00 - 0,30 : sukar
P 0,30 – 0,70 : sedang
P 0,70 – 1,00 : muda

(*Sumber:Arikunto, 2010*)

Daya pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah).

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Ketentuan:

- 0,00 – 0,20 : jelek
- 0,20 – 0,40 : cukup
- 0,40 – 0,70 : baik
- 0,70 – 1,00 : baik sekali

(*sumber: Arikunto, 2010*)

Data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa yang diamati adalah keterampilan langsung siswa dengan melakukan dan membuat skala penilaian.

Analisis hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes yang digunakan untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa.

Ketuntasan individu

Siswa dikatakan tuntas belajar jika mempunyai daya serap ≥ 65% artinya siswa menguasai lebih dari 65% yang telah diberikan atau mendapatkan nilai 65/65keatas.

Siklus I

Perencanaan

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar di lakukan beberapa hal persiapan, diantaranya adalah mempersiapkan materi yang akan diajarkan pada putaran pertama yaitu tentang pengertian peralatan kantor, menyusun instrumen penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku kerja siswa, soal pre test, post test, lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

Tindakan dan Pengamatan

Penerapan*Contextual Teaching Learning* (CTL) dengan menggunakan model Pembelajaran Langsung pada siklus pertama dilakukan dengan melalui dua tahap yaitu pendahuluan, Kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL)yang diterapkan adalah *contrukvism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment* dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran waktu yang disediakan adalah5 menit Fase 1: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, menjelaskan tujuan materi yang akan diajarkan dan mempersiapkan siswa untuk belajar.memberikan motivasi kepada siswa untuk menarik perhatian siswa melalui penerapan*contextualteaching and learning (CTL)* dengan menggunakan model pembelajaran langsung. 10 menit berikutnya guru memberikan pre test kepada siswa.

Kegiaatan inti

5 menit awal masuk dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang akan diajarkan, 50 menit selanjutnya guru menjelaskan pengertian tentang peralatan kantor, menurut Ensiklopedia administrasi dan menurut kamus besar bahasa indonesia,menjelaskan istilah-istilah dalam peralatan kantor, menjelaskan macam-macam peralatan kantor, menjelaskan jenis-jenis peralatan kantor.Selanjutnya 20 menit ini padaFase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.(*Contrukvism*) siswa menurut kalian dengan perkembangan teknologi saat ini, apakah memberi dampak yang baik dalam menunjang kelancaran aktivitas kerja pada sebuah kantor? . Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat tentang permasalahan yang dibicarakan sesuai dengan pemikiran masing-masing (*inquiri*). Pada tahap (*questioning*)diharapkan siswa dapat memberikan jawaban dan siswa lain menanggapi serta mengemukakan pendapat.

Setelah (*question*) maka berikutnya 60 menit selanjutnya padaFase 3: Membimbing pelatihan, guru membentuk 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (*learning community*). Siswa diharapkan berkerjasama dengan kelompoknya masing-masing, siswa diminta untuk berbagi idea atau gagasan dan bekerjasama dengan kelompoknya, dan dapat memberikan kesimpulan dari tugas tersebut. Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk memilih salah satu

dari teman mereka untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (*modelling*).

Setelah*learning community*dan*modeling* selanjutnyan 15 menit berikutnya pada Fase 4: guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada para siswa, setiap kelompok diminta untuk memberikan kesimpulan dari hasil presentasi (*reflection*). Pada tahap selanjutnya Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan, memberikan penilaian kepada siswa terhadap nilai kerja siswa dan tes tertulis. Dalam kegiatan kelompok, guru mengadakan pengecekan dalam kelas untuk menilai kegiatan siswa pada tiap-tiap kelompok.

Penutup

Pada akhir kegiatan proses belajar mengajar pada siklus pertama ini. Waktu yang diperlukan 15 menit untuk guru memberikan post test kepada para siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan materi perlatan kantor dengan penerapan *contextual teaching and learning* (*CTL*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa, untuk mencari referensi tentang hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memutuskan perlu atau tidak diadakannya mesin kantor. Sumber bisa dicari di internet atau buku dan lain-lain.

Hasil belajar

Tabel 4.6
Hasil Tes Siswa Siklus I

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	32
2	Rata-rata kelas	57,5
3	Jumlah siswa yang tuntas	5
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	17
5	Jumlah ketuntasan klasikal	15%

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I, dimana jumlah ketuntasan klasikal hanya 15%.

Refleksi

Setelah tahap kegiatan dan pengamatan, dapat di peroleh gambaran mengenai hasil penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung siklus pertama tampak bahwa siswa belum terbiasa dengan kegiatan belajar mengajartersebut, Terutama terlihat pada waktu belajar dimana siswa tidak terlalu memperhatikan pada saat proses belajar mengajar, dan gurupun kurang memberikan motivasi kepada siswa.

Siklus II

Perencanaan

Pada putaran kedua dalam tahap guru mempersiapkan materi mengidentifikasi macam-macam mesin kantor, penggunaan mesin kantor dan cara pengoperasian peralatan kantor dan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku kerka siswa, post test, lembar observasi guru dan siswa. Sesuai revisi pada siklus yang pertama.

Tindakan dan Pengamatan

Setelah pelaksanaan pembelajaran untuk siklus I selesai proses belajar dilanjutkan pada siklus II. Penerapan*Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang diterapkan adalah *contrukvism, inquiry, questioning, learning community, modeling, reflection, and authentic assessment* dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Pendahuluan

Pada awal kegiatan pembelajaran waktu yang disediakan adalah 15menit dimana guru menyampaikan KD dari pembelajaran ini yaitu Melakukan prosedur pengandaan peralatan kantor. Indikator dari pembelajarannya adalah menjelaskan macam-macam mesin kantor, menjelaskan penggunaan mesin kantor.

Kegiaatan inti

5 menit awal masuk dalam proses belajar mengajar guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat mereka tentang materi yang akan diajarkan, 50 menit selanjutnya guru menjelaskan Guru

menjelaskanmacam-macam mesin kantor, menjelaskana cara penggunaan mesin kantor, menjelaskan cara pengoperasian peralatan kantor sesuai dengan cara pemakaian. Selanjutnya 20 menit ini pada Fase 2: Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan.(*Contrukvism*) guru memberikan pertanyaan kepada siswa coba sebutkan kerugian penggunaan mesin kantor? . Guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat tentang permasalahan yang dibicarakan sesuai dengan pemikiran masing-masing (*inquiri*). Pada tahap (*questioning*)diharapkan siswa dapat memberikan jawaban dan siswa lain menanggapi serta mengemukakan pendapat.

Setelah (*question*) maka berikutnya 60 menit selanjutnya padaFase 3: Membimbing pelatihan, guru membentuk 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 6-7 siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. (*learning community*). Siswa diharapkan berkerjasama dengan kelompoknya masing-masing, siswa diminta untuk berbagi idea atau gagasan dan bekerjasama dengan kelompoknya, dan dapat memberikan kesimpulan dari tugas tersebut. Setelah itu guru meminta setiap kelompok untuk memilih salah satu dari teman mereka untuk mewakili kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (*modelling*).

Setelah*learning community*dan*modeling* selanjutnyan 15 menit berikutnya pada Fase 4: guru mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik kepada para siswa, setiap kelompok diminta untuk memberikan kesimpulan dari hasil presentasi (*reflection*). Pada tahap selanjutnya Fase 5: Memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan, memberikan penilaian kepada siswa terhadap nilai kerja siswa dan tes tertulis. Dalam kegiatan kelompok, guru mengadakan pengecekan dalam kelas untuk menilai kegiatan siswa pada tiap-tiap kelompok.

Penutup

Pada akhir kegiatan proses belajar mengajar pada siklus kedua ini. Waktu yang diperlukan 15 menit untuk guru memberikan post test kepada para siswa untuk mengetahui pengetahuan siswa setelah diberikan materi perlatan kantor dengan penerapan *contextual teaching and learning* (*CTL*) dengan menggunakan model pembelajaran langsung.

Hasil belajar

Tabel 4.9
Hasil Tes Siswa Siklus II

No	Karakteristik	Nilai
1	Jumlah siswa	32
2	Rata-rata kelas	82,5
3	Jumlah siswa yang tuntas	29
4	Jumlah siswa yang tidak tuntas	3
5	Jumlah ketuntasan klasikal	84%

Sumber: data diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat hasil belajar siswa pada siklus I, dimana jumlah ketuntasan klasikal hanya 84%, dapat dilihat bahwa pada siklus kedua ini mengalam peningkatan yang baik.

Refleksi

Setelah tahap kegiatan dan pengamatan, dapat di peroleh gambaran mengenai hasil penerapan *contextual teaching and learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung siklus 1 tampak bahwa siswa belum terbiasa dengan kegiatan belajar mengajar tersebut. Terutama terlihat pada waktu belajar dimana diskusi masih belum bisa berjalan dengan baik.

. Pe

pembahasam

Berdasarkan pada hasil penyajian data dan pembahasan selama proses belajar mengajar pada setiap siklus dengan Penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung diketahui antara lain.

Adapun aktivitas guru dan siswa dalam proses belajar mengajar dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1
Perkembangan Aktivitas Guru

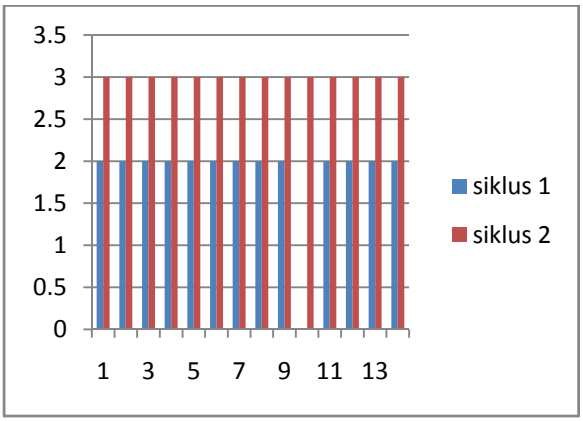

Berdasarkan pada grafik diatas maka dapat diketahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus I diketahui aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran mendapat nilai 2,07. Menurut (Mulyaningsih, 2010 dan Ahmadi, 2011) pada fase 1 meyampaiakan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru belum bisa memotivasi siswa (*construkvism*), membuka wawasan pemikiran siswa *(inquiri*), memberikan pertanyaan (*questioning*). fase 3: membentuk kelompok belajar (*learning community*), mendemonstrasikan pengetahuan melalui peragaan (*modelling*), fase 4: membimbing siswa mengerjakan tugas berikut dalam merumuskan masalah dan hipotesis (*reflection*), fase 5: memberikann kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan (*aunthentic assessment*). Pada siklus II aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran terus mengalami peningkatan menjadi 3,00. Guru sudah mulai bisa memberikan peningkatan pada penerapan *contextual teaching learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung. fase 1 meyampaiakan tujuan dan mempersiapkan siswa, fase 2 mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan, guru belum bisa memotivasi siswa (*construkvism*), membuka wawasan pemikiran siswa *(inquiri*), memberikan pertanyaan (*questioning*). fase 3: membentuk kelompok belajar (*learning community*), mendemonstrasikan pengetahuan melalui peragaan (*modelling*), fase 4: membimbing siswa mengerjakan tugas berikut dalam merumuskan masalah dan hipotesis (*reflection*), fase 5: memberikann kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan (*aunthentic assessment*) Hal ini menunjukkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran di setiap siklus. Pada siklus II aktivitas guru menunjukkan peningkatan karena peneiti sudah bisa menyesuaikan dgan kondisi kelas dan siswa.

Grafik 4.2

Perkembangan Aktivitas Siswa

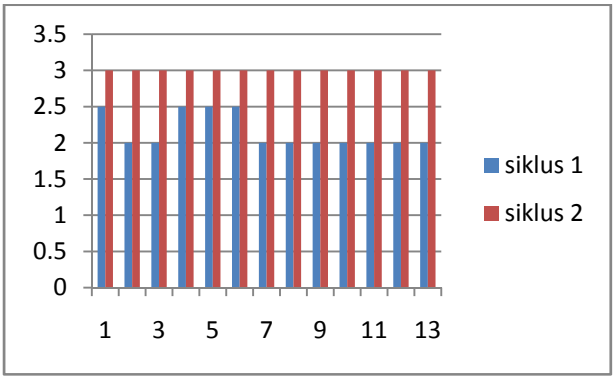

Berdasarkan pada grafik diatas dapat diketahui aktivitas siswa dalam mengikuti Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Pada siklus I diketahui aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung mendapat nilai 2,15. Aktivitas siswa pada siklus I masih kurang baik, dalam proses belajar mengajar berlangsung. Menurut (Mulyaningsih, 2010 dan Ahmadi, 2011). (fase 1: siswa kurang berpartisipasi selama proses belajar mengajar berlangsung, fase 2: siswa kurang termotivasi dengan penjelasan yang diberikan (*contrukvism*), kurang berpikir kritis (*inquri*), kurang bertanya (*questioning*) fase 3: siswa kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan diskusi (*learning community*), siswa masih kurang dalam mempersentasikan hasil diskusi dengan menggunakan peragaan (*modelling*), kurang memberikan pertanyaan selama proses belajar

mengajar(*refleksi*), siswa kurang dalam mengerjakan tugas yang diberikan (*authentic assessment*). pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran terus mengalami peningkatan menjadi 3,00. Pada siklus I aktivitas siswa masih kurang baik karena siswa masih belum terbiasa dengan metode yang diajarkan. Pada siklus II siswa mengalami peningkatan karena termotivasi untuk mmperoleh nilai kelompok yang bagus agar mendapat penghargaan dari guru peneliti.

Ketuntasan Belajar Siswa

Dari hasil rata-rata pengamatan pada siklus terdapat peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dari dua putaran yang dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.3

Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa

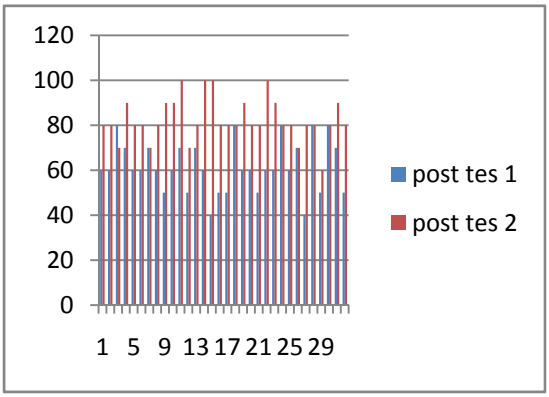

Berdasarkan pada grafik diatas maka dapat diketahui ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, pada siklus I diketahui ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung dengan rata-rata 61,5. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran terus mengalami peningkatan dengan rata-rata menjadi 82,5.

Saat proses belajar mengajar antara siswa dan guru terjadi komunikasi belajar yang baik yaitu dengan adanya penjelasan materi yang baik, kerjasama kelompok yang baik sehingga lebih mudah memahami materi yang diberikan. Pemahaman materi dapat membantu siswa saat proses belajar.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan penelitian pada siklus I, dan II dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

Aktivitas guru, selama Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I nilai rata-ratanysa 2.07, aktivitas guru masih kurang dikarenakan guru masih beradaptasi dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 3.00, aktivitas guru lebih baik karena guru sudah bisa beradaptasi dengan siswa dan bisa berkomunikasi secara lancar dengan siswa dalam Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung.

Aktivitas siswa selama Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Pembelajaran Langsung mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus I dengan nilai rata-rata 2,15 aktivitas siswa masih kurang karena belum terbiasa dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Langsung, yang di terapkan oleh guru. Pada siklus II dengan nilai rata-rata 3.00, aktivitas siswa lebih baik atau mengalami peningkatan karena siswa bisa mengikuti proses pembelajaran dengan Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Langsung yang diterapkan oleh guru.

Ketuntasan belajar siswa dalam Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Langsung mengalami peningkatan di setiap siklusnya siklus I dengan nilai rata-rata 15% dan siklus II dengan nilai rata-rata 84%. karena siswa memahami materi yang disampaikan guru dengan menggunakan Penerapan

Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan menggunakan Model Langsung sehingga tercapai ketuntasan belajar yang diharapkan.

Saran

Setelah dilakukan penelitian denga hasil yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar mata pelajaran mengelola peralatan kantor agar lebih efektif maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Langsung dapat digunakan pada materi pokok lain sehingga guru mampu memilih dengan baik topik mana yang bisa di ajarakan dengan pembelajaran ini.

Penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dengan menggunakan Model Langsung dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran di SMK tetapi dalam menggunakan penerapan ini guru diharapkan lebih kreatif serta harus di dukung dengan media dan perangkat pembelajaran yang cukup karena penerapan pembelajaran ini membutuhkan waktu yang cukup lama proses pemecahan masalah.

Daftar Rujukan

Arikunto Suharsimi, Prof Dr. Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto Suharsimi, Prof. 2010. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.

Dimyati, Dr. 2008. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Hikmat, Drs M.Ag. 2009. Manajemen Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.

Iif Khoiru Ahmadi, M.Pd. 2011. Stategi Pembelajaran Sekolah Terpadu. Jakarta: PT Prestasi Pustakarya.

Mulyaningsih, Dra M.s. 2010. Program Pengalaman Lapangan. Surabaya: Unesa University Press.

Riyanto Yatim, Dr M.pd. 2005. Paradigma Pembelajaran. Surabaya: Unesa University Press.

Rusman, Dr M.pd. 2010. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Raja wali.

Slameto, Drs. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiono, Prof Dr. Metode Penelitian kuantitatif kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Sobry Dr M. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect.

Tjandra Nagara Sheddy. 2008. Kesekretarisan. Jakarta: Direktorat pembinaan SMK.

Trianto, M.pd. 2010. Panduan Lengkap penelitian tindakan kelas. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.

Trianto, M.pd. 2010. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: kencana.